

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN JARAK
 JAUH GURU MATEMATIKA MADRASAH ALIYAH DI BALAI
 DIKLAT KEAGAMAAN PALEMBANG**

Oleh: Iwan Sugianto

(PNS pada Balai Diklat Keagamaan Palembang)

Abstrak: *Peningkatan profesionalisme pegawai atau guru dapat melalui pendidikan dan pelatihan (diklat). Balai Diklat Keagamaan (BDK) Palembang merupakan salah satu lembaga diklat yang berperan dalam meningkatkan kompetensi Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kementerian Agama. Salah satu diklat yang dilaksanakan di BDK Palembang adalah Pendidikan dan Pelatihan Jarak Jauh (DJJ). Untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan Diklat Jarak Jauh di BDK Palembang yang dalam penelitian ini adalah DJJ guru matematika Madrasah Aliyah (MA) di Balai Diklat Keagamaan Palembang, peneliti mengkaji secara mendalam dengan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan jarak jauh dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan jarak jauh guru matematika MA di Balai Diklat Keagamaan Palembang. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil analisis keseluruhan data menunjukkan bahwa pelaksanaan Diklat Jarak Jauh guru matematika Madrasah Aliyah di Balai Diklat Keagamaan Palembang kurang efektif, walaupun pada segi aspek input menunjukkan kegiatan ini cukup baik, namun dari aspek proses pelaksanaan dan output menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Diklat Jarak Jauh guru matematika Madrasah Aliyah di Balai Diklat Keagamaan Palembang kurang efektif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Diklat Jarak Jauh guru matematika Madrasah Aliyah Balai Diklat*

Keagamaan Palembang, yaitu laboratorium komputer di Balai Diklat Keagamaan Palembang, calon peserta kurang memenuhi persyaratan pengetahuan terutama dalam penguasaan komputer/internet, dan peserta sering terkendala dalam mengakses ke website DJJ sehingga mereka sering gagal mengirim tugas dan interaktif lainnya dengan tutor.

Selain faktor penghambat, ada juga faktor pendukung yaitu struktur organisasi kepanitiaan dan pembagian tugas yang jelas, dan pembiayaan dalam kegiatan mulai awal hingga akhir menjadi tanggungan DIPA Balai Diklat Keagamaan Palembang. Berdasarkan hasil temuan studi di atas, maka diajukan beberapa saran yaitu Balai Diklat Keagamaan Palembang dapat segera memperbaiki laboratorium komputer yang ada baik dari segi prasarana maupun sarananya dan calon peserta Diklat Jarak Jauh hendaknya mempersiapkan diri terlebih dahulu tentang pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi sebelum mereka mendaftar sebagai peserta Diklat Jarak Jauh agar pada pelaksanaannya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang berarti juga dapat meningkatkan kompetensi guru itu sendiri.

Kata kunci: efektivitas, diklat jarak jauh, guru matematika

Abstract:

Increased professionalism of employees or teachers can through education and training (training). Religious Training Center (BDK) Palembang is one of the training institutions that play a role in improving the competence of the Civil Service in the Ministry of Religion. One of the training held in Palembang BDK is the Distance Education and Training (DJJ). To find out about how the implementation of the Training Distance in BDK Palembang in this study were DJJ mathematics teachers Madrasah Aliyah (MA) at the Training Centre of Religious Palembang, researchers examined in depth by conducting research that aims to determine the effectiveness of the education and training distance and factor Factors that support and hinder the effectiveness of distance education and training of mathematics teachers MA in Religious Training Center Palembang. Forms of research used in this research is descriptive qualitative combined with quantitative research. The data collection techniques used were interviews, questionnaires and documentation.

The results of the overall analysis of data showed that the

implementation of the Training Remote math teacher Madrasah Aliyah at the Training Centre of Religious Palembang less effective, although in terms of aspects of input demonstrate this activity is quite good, but from the aspect of the implementation process and output shows that the implementation of the Training Remote math teacher Madrasah Aliyah in Religious Training Center Palembang less effective. There are several factors that affect the implementation of the Training Remote math teacher Madrasah Aliyah Training Center Religious Palembang, which is a computer lab in the Training Centre of Religious Palembang, applicants did not meet the requirements of knowledge, especially in the control of computer / internet, and participants are often constrained in accessing to the website DJJ so they often failed to send assignments and other interactive with a tutor.

In addition to inhibiting factors, there is also a contributing factor is the organizational structure of committees and a clear division of tasks, and financing of the activities from the beginning to the end of a dependent DIPA Religious Training Center Palembang. Based on the findings of the above study, it proposed several suggestions namely

Training Center Religious Palembang to be able to immediately fix the computer labs that exist both in terms of infrastructure as well as the ingredients and potential participants Training Distance should prepare in advance about the knowledge of information technology and communications before they enroll as participants Training Remote so that the implementation can follow the learning process is well meaning it can also increase the competence of teachers themselves.

Keywords: *effectiveness, long-distance training, mathematics teacher*

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk: (i) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (ii) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (iii) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang baik bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Hal ini

diperkuat dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya ditegaskan di dalam pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi professional, dan Kompetensi sosial.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 01 Tahun 2003 tentang Pedoman Diklat Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kementerian Agama, Kementerian Agama memiliki Badan Penelitian, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan (Balitbang & Diklat) yang merupakan suatu badan dimana salah satu tugas pokok dan fungsinya adalah melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan. Unit pelaksanan teknis Balitbang & Diklat adalah Balai Diklat

Keagamaan, yang salah satunya adalah Balai Diklat Keagamaan Palembang. Pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dilaksanakan Balai Diklat Keagamaan (BDK) Palembang dalam rangka meningkatkan kompetensi Pegawai Negeri Sipil dan atau pegawai yang bertugas untuk menjalankan secara langsung dan mendukung tugas utama pemerintah, termasuk di lingkungan Kementerian Agama.

Pelaksanaan diklat di Kementerian Agama selama ini dirasa belum dapat menjangkau secara keseluruhan pegawai Kementerian Agama dimaksud. Diklat yang diselenggarakan BDK Palembang sampai dengan tahun 2009 hanya terbatas pada diklat konvensional dan diklat di tempat kerja (DDTK). Diklat konvensional adalah diklat reguler dimana peserta diklat datang ke BDK Palembang untuk dididik dan dilatih selama 10 hari, sedangkan DDTK adalah diklat yang dilakukan di tempat kerja peserta sendiri. Kedua jenis diklat di atas tentunya memiliki berbagai keterbatasan, sehingga menyebabkan siklus diklat yang terjadi bagi seorang pegawai rata-rata adalah tujuh tahunan. Untuk itu, dipandang perlu adanya

terobosan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) guna mempercepat siklus diklat tersebut. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan Jarak Jauh (DJJ).

BDK Palembang sendiri mulai dilaksanakan sejak tahun 2010 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, pasal 21 ayat (3), berbunyi “Pelatihan dengan sistem jarak jauh dilakukan untuk menjangkau peserta ditempat yang jauh dari penyelenggara diklat, yang pelaksanaannya melalui proses belajar mandiri dan tutorial serta menggunakan berbagai media komunikasi”.

Prinsip yang dapat digunakan dalam sistem Diklat Jarak Jauh adalah pendekatan pembelajaran andragogi. Penyelenggaraan diklat jarak jauh diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru seperti dituntut dalam PermenDiknas No. 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Beberapa rincian poin tujuan diklat jarak jauh bagi peserta adalah meningkatkan pengetahuan dan penguasaan materi substansi serta

wawasan tugas guru mata pelajaran pada Sekolah/Madrasah, meningkatkan dan memelihara sikap mental, etika, dan moral para guru mata pelajaran serta berupaya meningkatkan kepribadian, komitmen, dan sikap keteladanan guru, meningkatkan kompetensi diri, kreatifitas dan kemandirian guru mata pelajaran pada Sekolah/Madrasah, mendorong guru mata pelajaran pada Sekolah/ Madrasah dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran

Berdasarkan kerangka berpikir seperti di atas, maka persoalan dasar yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan Diklat Jarak Jauh (DJJ). Untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan Diklat Jarak Jauh guru matematika Madarasah Aliyah (MA) di Balai Diklat Keagamaan Palembang, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam dengan melakukan penelitian dengan judul : ” Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Jarak Jauh Guru Matematika MA Di Balai Diklat Keagamaan Palembang ”.

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, seperti: Bagaimana efektivitas

pendidikan dan pelatihan jarak jauh guru matematika MA di Balai Diklat Keagamaan Palembang dan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas pendidikan dan pelatihan jarak jauh guru matematika MA di Balai Diklat Keagamaan Palembang, Dari permasalahan tersebut diharapkan dapat cipaia tujuannya, antara lain: untuk menganalisis efektivitas pendidikan dan pelatihan jarak jauh guru matematika MA di Balai Diklat Keagamaan Palembang dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pendidikan dan pelatihan jarak jauh guru matematika MA di Balai Diklat Keagamaan Palembang, dari tujuan tersebut itu diharapkan target yang akan dicapai, adapun targetnya antara lain adalah: (a) dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran khususnya Balai Diklat Keagamaan Palembang dalam kegiatan Diklat Jarak Jauh bidang studi lainnya yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Palembang; (b). Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi tutor dan panitia dalam meningkatkan efektivitas kegiatan Diklat Jarak Jauh yang menjadi beban tugasnya;

(c). dapat meningkatkan pengetahuan para guru (peserta) tentang kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran khususnya pembelajaran Diklat Jarak Jauh; (d). Dapat pula sebagai referensi bagi peneliti lain khususnya penelitian yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan Diklat Jarak Jauh di manapun berada.

Penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena dalam bentuk penelitian ini, peneliti mengungkapkan suatu permasalahan secara utuh dan lengkap dengan disertai data yang menggambarkan atau menjelaskan keadaan yang sebenarnya, hal ini sesuai menurut pendapat Sugiyono (2003), yaitu penelitian deskriptif dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya. Dengan argumentasi, peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu: (a). Rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti merupakan masalah yang terjadi pada masa penelitian berlangsung; (b). Metode yang digunakan oleh peneliti dalam

pengumpulan data adalah teknik wawancara, angket serta dokumentasi; (c) Berdasarkan data-data yang diperoleh baik melalui wawancara, angket serta dokumentasi, peneliti mencoba mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya terjadi di Balai Diklat Keagamaan Palembang sehingga kita mengetahui tentang efektivitas Diklat Jarak Jauh Guru Matematika Madrasah Aliyah di Balai Diklat Keagamaan Palembang beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sementara itu subyek dalam penelitian ini adalah peserta DJJ guru matematika tingkat Madrasah Aliyah (MA) yaitu guru-guru Madrasah Aliyah se-provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 6 orang guru MA laki-laki dan 19 orang guru MA wanita, Kepala Balai Diklat Keagamaan Palembang, widyaiswara (dalam Diklat Jarak Jauh disebut tutor), dan juga panitia pelaksana diklat/wakil ketua, yang mendampingi widyaiswara saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tutorial dan pengadministrasian dokumen. Adapun tempat pembelajarannya di

Balai Diklat Keagamaan Palembang, dengan alamat: Jalan Demang Lebar Daun-Macan Kumbang Nomor 4436 Palembang.

Sedangkan sumber data dalam sebuah penelitian mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu suatu ketepatan dalam memilih dan menentukan sumber data akan berimplikasi terhadap banyak dan sedikitnya informasi yang akan diperoleh oleh peneliti. Jika peneliti memilih sumber data yang tepat maka peneliti akan memperoleh banyak informasi, begitu juga sebaliknya kesalahan dalam menentukan sumber data akan berakibat terhadap sedikitnya informasi yang dapat diperoleh atau bahkan tidak mendapatkan informasi apapun.

Dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan dokumen merupakan data tambahan, hal ini diungkapkan Lofland yang dikutip oleh Moleong (2000: hal. 112), "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."

Dalam penelitian ini, informasi yang lengkap dan sumber data yang digunakan adalah mendalam tentang bagaimana Kepala Balai Diklat Keagamaan gambaran umum kegiatan DJJ. Palembang, Ketua/Wakil Ketua Selanjutnya wawancara akan Panitia, Widyaiswara / Tutor, dilakukan terhadap Panitia Peserta Diklat Jarak Jauh Balai Penyelenggara Diklat (ketua/wakil Diklat Keagamaan Palembang, ketua) yang ditujukan untuk dokumen dan arsip. Teknik mendapatkan informasi tentang digunakan dalam pengumpulan data bagaimana pelaksanaan dan menjadi instrumen utama yang evaluasi pembelajaran Diklat Jarak terjun ke lapangan serta berusaha Jauh guru matematika MA di Balai sendiri mengumpulkan informasi Diklat Keagamaan Palembang. melalui observasi dan wawancara Sebagai pihak yang berperan dalam yang dilakukan bersifat terbuka dan pelaksanaan DJJ ini, tutor dan terstruktur (Nasution, 2009). peserta diklat DJJ juga Wawancara, yaitu teknik diwawancarai dalam upaya pengumpulan data dengan menggali informasi sebanyak melakukan tanya jawab langsung banyaknya.

Disamping dokumentasi, Data yang diperoleh dengan cara melakukan teknik ini digunakan untuk tanya jawab atas pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan ini merupakan mengetahui data tentang peserta bentuk komunikasi dan dialog MA. Dokumen ini bisa diperoleh langsung antara peneliti dengan dari panitia Diklat Jarak Jauh (DJJ) nara sumber untuk memperoleh matematika MA Balai Diklat data dan informasi yang berkenaan Keagamaan Palembang demikian dengan masalah yang akan diteliti. juga dengan kuesioner atau angket. Wawancara ini dilakukan terhadap Teknik angket adalah daftar Kepala Balai Diklat Keagamaan pertanyaan yang didistribusikan Palembang, sebagai melalui pos untuk diisi dan penanggungjawab kegiatan Diklat dikembalikan atau dapat juga Jarak Jauh (DJJ) di Balai Diklat dijawab di bawah pengawasan Keagamaan Palembang, dengan peneliti. Angket ini diberikan tujuan untuk mendapatkan kepada narasumber penelitian yaitu

kepala BDK Palembang, tutor, panitia dan peserta diklat jarak jauh guru matematika MA. Teknik angket ini digunakan untuk memperoleh data kegiatan Diklat Jarak Jauh (DJJ) guru matematika Madrasah Aliyah yang dilaksanakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Palembang yang meliputi input, proses, dan output, yang masing-masing butir pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban; “sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik”. Setiap jawaban akan diberi skor, skor tertinggi terletak pada jawaban (a) dengan skor 5, jawaban (b) dengan skor 4, jawaban (c) dengan skor 3, jawaban (d) dengan skor 2 dan jawaban (e) dengan skor 1.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Maksud triangulasi sumber menurut Soetopo (2002 : hal. 79) bahwa, ”cara ini mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang

berbeda.” Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali informasi yang sejenis.

Triangulasi metode menurut Soetopo (2002: hal.80) “bisa dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.” Dalam metode ini yang menjadi titik tekan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumen sebagai pelengkap data sehingga dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data tersebut diharapkan kesimpulannya merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif mencoba menggambarkan fenomena secara rinci. Menurut Nasution (2009), penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berlangsung dalam tahap-tahap berikut ini : (a). Pengumpulan data adalah tahap

awal dalam penelitian kualitatif; (b).Reduksi data, mengambil data untuk keperluan analisis; (c). Display data, agar lebih mudah untuk dimengerti maka data dikumpulkan dalam matrik, gambar, atau sekema sehingga analisis yang dilakukan lebih akurat; (c).Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap penarikan kesimpulan, setelah melakukan reduksi dan display terhadap data.

Pada data angket, analisis datanya akan dilakukan secara sederhana. Angket ini diberikan kepada responden dengan maksud ingin melihat respon peserta. Angket yang diberikan berisi pernyataan-pernyataan. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu variabel, konsep atau gejala atau fenomena (Djaali , 2004 : 37).

Landasan Teoritis

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Menurut Gibson, Donnely dan Ivancevich

(1998) konsep efektivitas terdiri dari dua pendekatan yaitu pendekatan Tujuan dan pendekatan sistem. Dua pendekatan tersebut, yaitu: (a) Pendekatan tujuan untuk menentukan dan mengevaluasi efektivitas didasarkan pada gagasan bahwa organisasi diciptakan sebagai alat untuk mencapai tujuan; (b).Pendekatan sistem, organisasi dipandang sebagai suatu unsur dari sejumlah unsur yang saling berhubungan dan saling tergantung satu sama lain. Arus masukan (input) dan keluaran (output) merupakan titik tolak dalam uraian organisasi. Dengan kata lain yang lebih sederhana, organisasi mengambil sumber (input) dari sistem yang lebih luas (lingkungan), memproses sumber ini dan mengembalikannya dalam bentuk yang sudah dirubah (output).

Pendidikan dan pelatihan termasuk pendidikan dan pelatihan jarak jauh dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sebagai suatu sistem, diklat dapat dilihat dengan pendekatan *Input – Proses – Output* (Siwi, 1993). Sebagai *inputnya* adalah sumber daya manusia yaitu kepanitiaan, calon peserta dan tenaga pengajar. Selain itu perencanaan program / kurikulum,

sarana dan prasarana dan alat-alat pembelajaran baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Prosesnya meliputi mengelola lembaga diklat, mengelola program diklat, mengelola kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan berbagai metode. *Outputnya* adalah lulusan yang kompetensi kerjanya mengalami kemajuan sesuai dengan standar kemajuan yang diharapkan.

1. Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan

Belum adanya definisi yang pasti tentang efektivitas disebabkan karena setiap orang memberi arti yang berbeda-beda. Rumusan yang berbeda-beda tersebut disebabkan karena arti dari efektivitas tergantung dari sudut mana para ahli mendefinisikannya. Pandangan para ahli yang berbeda-beda tersebut memiliki suatu kesamaan, yang merumuskan bahwa efektivitas mengandung arti sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas dipandang tiga perspektif, menurut Gibson (1998: hal.28), sebagai berikut: (1) efektivitas dari perspektif individu; (2) efektivitas dari perspektif kelompok; dan (3) efektivitas dari perspektif organisasi. Hal ini

mengandung arti bahwa efektivitas memiliki tiga tingkatan yang merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Dimana efektivitas perspektif individu berada pada tingkat awal untuk menuju efektif kelompok maupun efektif organisasi.

Katzel (dalam Steers,1985) mengemukakan bahwa efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas, laba dan sebagainya. Dilihat dari definisi di atas menunjukkan bahwa produktivitas merupakan bagian dari efektivitas. Adapun konsep pendidikan yang memiliki produktivitas yaitu pendidikan yang efektif dan efisien. Selanjutnya efektivitas dapat dilihat pada: (1) masukan yang merata, (2) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, (3) ilmu dan keluaran yang gayut dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, dan (4) pendapatan tamatan atau keluaran yang memadai.

Dari beberapa pengertian di atas efektivitas mengandung arti berorientasi kepada *input* (mencakup komponen organisasi, program kegiatan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan pembiayaan), proses (mencakup

keterlaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah ditetapkan di dalam *input*) dan *Output* (Hasil-hasil yang diperoleh sesuai dengan program kerja yang direncanakan). Kemudian penerapannya kepada suatu pendidikan dan pelatihan yang efektif adalah kemampuan organisasi dalam melaksanakan program-programnya yang telah direncanakan secara sistematis dalam upaya mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan makna efektivitas tersebut di atas maka pendidikan dan pelatihan yang efektif merupakan pendidikan dan pelatihan yang berorientasi input, proses, dan output dimana organisasi tersebut dapat melaksanakan program-program yang sistematis untuk mencapai tujuan dan hasil yang dicita-citakan. Sehingga pendidikan dan pelatihan efektif apabila pendidikan dan pelatihan tersebut dapat menghasilkan sumber daya manusia yang meningkat kemampuannya, keterampilan dan perubahan sikap yang lebih mandiri. Keefektifan pendidikan pelatihan akan mempengaruhi kualitas kinerja sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkannya. Sehingga efektif

tidaknya pelatihan dilihat dari dampak pelatihan bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Hal ini selaras dengan Simamora (2004) yang mengukur keefektifan Diklat dapat dilihat dari 1) reaksi-reaksi bagaimana perasaan partisipan terhadap program; 2) belajar-pengetahuan, keahlian, dan sikap-sikap yang diperoleh sebagai hasil dari pelatihan; 3) perilaku perubahan-perubahan yang terjadi pada pekerjaan sebagai akibat dari pekerjaan: dan 4) hasil-hasil dampak pelatihan pada keseluruhan yaitu efektivitas organisasi atau pencapaian pada tujuan-tujuan organisasional.

Selanjutnya menurut Tamim dan Hermansjah (2002), efektivitas diklat dapat terlihat antara lain dari(a). Terlaksananya seluruh program diklat sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan; (b). Rapinya penyelenggaraan seluruh kegiatan diklat berkat disiplin kerja, dedikasi dan kemampuan para penyelenggara, (c). Efisiensi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia; (d). Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan bagi program diklat. Dari penjelasan di atas, semuanya bermuara kepada adakah

pelaksanaan evaluasi pasca diklat dilakukan oleh penyelenggara diklat atau tidak? Bagi pengelola diklat yang diawalnya berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang baik, tentunya akan selalu konsisten melakukannya.

2. Pembahasan

Pada pelaksanaan DJJ di Balai Diklat Keagamaan Palembang, kita akan membahas pelaksanaan Diklat Jarak Jauh mulai dari *input*, proses sampai dengan *output*. Pada dimensi *input* setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Palembang, kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) Palembang selalu membuat Surat Keputusan kepanitiaan. Surat Keputusan kepanitiaan ini bertujuan untuk melegalkan kegiatan dan sekaligus menunjuk pegawai-pegawai agar bertanggungjawab atas suatu kegiatan dimaksud, tidak terkecuali untuk kegiatan Diklat Jarak Jauh Guru Matematika Madrasah Aliyah di Balai Diklat Keagamaan Palembang. Tentunya untuk pemilihan kepanitiaan Diklat Jarak Jauh ini berbeda dengan diklat lainnya, karena diklat ini memerlukan pengetahuan

teknologi informasi dan komunikasi, maka dipilihlah panitia yang menguasai tentang teknologi dan informasi terutama untuk teknologi dan informasi tentang pendidikan dan pelatihan jarak jauh. Selain itu tugas masing-masing kepanitiaan disesuaikan dengan kompetensi mereka dalam memahami teknologi dan informasi.

Kegiatan Diklat Jarak Jauh ini direncanakan dengan standar program kediklatan dari kementerian agama. Pada pelaksanaannya Diklat Jarak Jauh Guru Matematika Madrasah Aliyah dilakukan secara *blended*, yaitu campuran antara tutorial dan *e-learning*. Maksud dari kegiatan ini dibuat *blended* agar antara unsur-unsur kediklatan yaitu kepanitiaan, tenaga pengajar dan peserta akan lebih memahami tentang pelaksanaan DJJ dikarenakan kegiatan ini merupakan jenis diklat yang baru bagi kementerian agama. Waktu untuk Diklat Jarak Jauh ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juli sampai Oktober 2011 dengan 15 mata diklat. Pelaksanaan selama 3 bulan dianggap merupakan waktu yang

ideal untuk pelaksanaan Diklat Jarak Jauh, karena dalam pelaksanaannya seluruh guru yang menjadi peserta tidak terganggu kegiatan utamanya yaitu pembelajaran di madrasah masing-masing. Sedangkan mata diklat yang diajarkan tidak berbeda dengan diklat reguler yang dilaksanakan oleh balai diklat. Masing-masing mata diklat di atas waktu pembelajarannya antara 1-2 minggu.

Diklat Jarak Jauh adalah diklat yang memerlukan sarana komputer, maka kegiatan ini harus dilakukan di laboratorium komputer BDK Palembang. Semua peserta difasilitasi dalam mengakses internet yang telah disediakan. Namun akses internet terkadang kurang terkoneksi dengan baik. Padahal dalam kegiatan DJJ terkoneksi komputer dengan internet adalah hal utama, tanpa koneksi dengan akses internet maka dapat dikatakan kegiatan DJJ kurang berhasil. Oleh karena itulah laboratorium komputer di Balai Diklat Keagamaan Palembang harus diperbaiki sarana komputernya dan sekaligus perbaikan untuk akses internet

agar pelaksanaan DJJ dapat berjalan dengan baik. Selain itu nampaknya perlu perbaikan ruangan laboratorium komputer misalnya pendingin ruangan, mobiler dan lainnya sehingga terasa nyaman, karena ruangan belajar yang nyaman akan menyebabkan peserta diklat merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran.

Semua pegawai di lingkungan kementerian agama dapat mendaftar menjadi peserta diklat, baik reguler, DDTK maupun DJJ. Namun tentu akan diseleksi sesuai dengan bidang tugas pegawai yang bersangkutan. Untuk peserta pendidikan dan pelatihan jarak jauh mempunyai perbedaan dengan peserta jenis diklat lainnya. Hal ini disebabkan karena Diklat Jarak Jauh sistem pembelajarannya bukan hanya tatap muka, tetapi juga melalui dunia maya atau internet. Jadi peserta Diklat Jarak Jauh harus mempunyai syarat-syarat tertentu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, diantaranya peserta minimal dapat menguasai internet memiliki dan *email*. Namun pada kenyataannya pada saat tutorial 1

masih banyak peserta yang belum mempunyai *email*, sehingga mereka harus membuat email terlebih dahulu. Hal ini cukup mengganggu proses pembelajaran, karena seharusnya peserta sudah dapat praktek pembelajaran Diklat Jarak Jauh dengan menggunakan internet terpaksa ditunda. Hal ini dapat terjadi dikarenakan peserta yang dipanggil digantikan dengan orang lain yang tidak memiliki latar belakang pendidikan matematika sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Dalam pelaksanaan suatu diklat, balai diklat selalu mencari tenaga pengajar yang berkompeten, termasuk untuk Diklat Jarak Jauh Guru Matematika Madrasah Aliyah. Tutor yang mengampu mata Diklat Jarak Jauh guru matematika MA ini adalah tutor yang berlatar belakang pendidikan matematika dan berpendidikan starta 2. Tutor DJJ guru matematika MA telah berpengalaman memberikan materi pelatihan guru-guru matematika baik dari guru madrasah ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah. Dengan pemilihan tenaga tutor yang berpengalaman seharusnya

kegiatan DJJ dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara dan angket yang dilakukan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Diklat Jarak Jauh Guru Matematika Madrasah Aliyah pada dimensi input adalah cukup baik yang berarti bahwa kegiatan Diklat Jarak Jauh Guru Matematika Madrasah Aliyah pada dimensi *input* cukup efektif.

Jika dilihat pada dimensi proses misalnya fasilitas laboratorium yang dimiliki oleh Balai Diklat Keagamaan Palembang masih tergolong minim. Ini terlihat dari masih banyaknya komputer yang bermasalah dalam mengakses internet terutama untuk mengakses website DJJ. Hal ini disebabkan karena *bandwidth* masih perlu ditingkatkan atau memang komputer di laboratorium sudah banyak yang rusak serta suhu di dalam ruangan terasa panas, hal ini disebabkan di dalam laboratorium komputer BDK Palembang belum memakai pendingin udara. Suasana pembelajaran kadang terasa kurang nyaman. Suasana ini cukup mempengaruhi dalam proses

belajar mengajar karena konsentrasi menjadi tidak fokus. Sebaiknya akses internet perlu diperbaiki agar memudahkan para pengguna mengakses website DJJ. Pembelajaran Diklat Jarak Jauh yang dilaksanakan di Balai Diklat Keagamaan Palembang sesuai dengan apa yang telah diprogramkan pada Diklat Jarak Jauh. Setiap mata diklat mempunyai waktu yang telah ditentukan dan setiap mata diklat mempunyai tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu. Namun ada beberapa catatan bahwa untuk program DJJ tentang siaran televisi tidak dapat terlaksana sesuai program. Hal ini dikarenakan waktu penanyangan siaran televisi memerlukan alat khusus yaitu parabola. Sedangkan parabola tidak dipunyai oleh seluruh peserta diklat. Pada pelaksanaan DJJ di tempat asal peserta, mereka mengeluhkan bahwa sulit sekali mengakses website DJJ. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal misalnya jaringan di tempat asal mereka yang kurang baik, jauhnya jarak warnet dari tempat tinggal mereka dan lain sebagainya. Memang terkadang sangat sulit untuk mengakses website Diklat Jarak Jauh kementerian agama, apalagi jika banyak peserta yang mengakses dalam waktu yang bersamaan dari seluruh wilayah Indonesia. Alasan sulitnya mengakses *website* DJJ merupakan kendala yang utama. Tanpa dapat mengakses website DJJ dengan baik, maka proses pembelajaran DJJ akan terganggu. Jikapun peserta dapat mengakses *website* DJJ, namun terkadang terkendala juga pada saat *log-in*. Pada saat *log-in* ini masih banyak peserta yang salah dalam memasukan *username* dan *password* mereka, sehingga mereka tidak dapat masuk ke pembelajaran DJJ guru matematika MA BDK Palembang. Jika peserta menemui kesulitan untuk *log-in*, maka mereka menghubungi pihak panitia untuk dapat melakukan *log-in*. Penyebabnya adalah karena kesalahan sedikit saja maka peserta tidak dapat *log-in*, misalnya kurang titik (.) maka *log-in* tidak berhasil. Pada dasarnya semua petunjuk dari *log-in* sampai *chatting* serta menjawab tugas DJJ ada pada panduan yang diberikan kepada peserta diklat. Buku

panduan untuk peserta ini dibuat sedemikian mudah supaya cepat dimengerti oleh peserta. Jikapun peserta tidak memahami isi buku petunjuk DJJ maka mereka dapat menghubungi panitia. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Diklat Jarak Jauh Guru Matematika Madrasah Aliyah pada dimensi proses adalah kurang baik. Berarti pelaksanaan kegiatan DJJ guru matematika Madrasah Aliyah pada dimensi proses menurut peserta, tutor dan panitia DJJ guru matematika MA dapat dikatakan kurang efektif.

Pada dimensi *output*, data diambil berdasarkan wawancara dan angket dengan peserta Diklat Jarak Jauh guru matematika MA. Menurut peserta Diklat Jarak Jauh guru matematika MA, Diklat Jarak Jauh ini cukup bermanfaat karena dengan DJJ mereka bisa mendapatkan pengetahuan rangkap, yaitu pengetahuan mereka tentang pembelajaran matematika MA dan pembelajaran tentang komputer. Mereka merasa termotivasi dan berkreasi dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan pada pembelajaran Diklat Jarak Jauh di

sekolah masing-masing. Peserta terdorong untuk menerapkan apa yang telah mereka peroleh pada pembelajaran jarak jauh guru matematika MA pada proses belajar mengajar di kelas, contohnya mereka menggunakan model-model pembelajaran baru mereka ketahui untuk mereka terapkan di kelas. Pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya pembelajaran secara manual. Dengan pengetahuan pada pembelajaran DJJ, mereka dapat berkreasi dengan menerapkan model-model tersebut di kelas dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap substansi materi ajar matematika. Namun ada juga yang berpendapat bahwa kegiatan DJJ ini tidak mereka aplikasikan ke pembelajaran di madrasah masing-masing dengan alasan mereka belum terlalu memahami tentang materi yang ada di modul.

Sebagian peserta DJJ yang tidak terkendala jaringan internet merasa apa yang telah diperoleh dari Diklat Jarak Jauh dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan membuat mereka dapat berinovasi dalam pembelajaran, terutama pada saat

mereka melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Tetapi tak sedikit pula bagi peserta yang susah mengakses jaringan internet menyatakan bahwa mereka belum terlalu banyak mengikuti kegiatan ini, misalnya mereka belum banyak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan dan materi yang susah mereka download sehingga apa yang mereka dapatkan pada diklat ini tidak terlalu banyak.

Menurut peserta DJJ, motivasi peserta ada sedikit perubahan dalam budaya kerja mereka. Sekarang mereka lebih bergairah untuk mencari tambahan pengetahuan lainnya melalui internet yang baru mereka peroleh dan sebagian lagi merasa budaya kerja mereka tidak terlalu banyak perubahan karena mereka sudah terbiasa mencari ilmu pengetahuan melalui internet.

Pada hasil angket dimensi *output*, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Diklat Jarak Jauh Guru Matematika Madrasah Aliyah pada dimensi *output* menurut peserta adalah kurang

baik. Berarti pelaksanaan kegiatan DJJ gur matematika Madrasah Aliyah pada dimensi *output* menurut peserta DJJ guru matematika dapat dikatakan kurang efektif.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi DJJ

Berikut adalah faktor yang menghambat pelaksanaan DJJ guru matematika Madrasah Aliyah di Balai Diklat Keagamaan Palembang :

1. Laboratorium komputer di Balai Diklat Keagamaan Palembang yang belum memenuhi standar, baik dari jumlah maupun kondisi ruangan
2. Kemampuan untuk mengakses sering terkendala pada tutorial pertama di laboratorium komputer balai diklat kegamaan Palembang
3. Sebagian calon peserta kurang memenuhi persyaratan pengetahuan terutama dalam penguasaan komputer/internet
4. Peserta sering terkendala dalam mengakses ke *website* DJJ sehingga mereka sering gagal mengirim tugas dan interaktif lainnya dengan tutor

Selain faktor penghambat, ada juga faktor pendukung dalam pelaksanaan Diklat Jarak Jauh Guru Matematika Madrasah Aliyah di balai diklat keagamaan Palembang. Berikut adalah faktor yang mendukung pelaksanaan DJJ guru matematika Madrasah Aliyah di Balai Diklat Keagamaan Palembang :

1. Pelaksanaan Diklat Jarak Jauh di dukung oleh pusat pendidikan dan pelatihan tenaga teknis (pusdiklat teknis) kementerian agama Republik Indonesia
2. Struktur organisasi kepanitiaan dan pembagian tugas yang jelas
3. Pembiayaan dalam kegiatan mulai awal hingga akhir menjadi tanggungan DIPA Balai Diklat Keagamaan Palembang

Kesimpulan

1. Hasil analisis keseluruhan data menunjukkan bahwa pelaksanaan Diklat Jarak Jauh guru matematika Madrasah Aliyah di Balai Diklat Keagamaan Palembang kurang efektif, walaupun pada segi aspek *input* menunjukkan kegiatan ini cukup baik tentang

kepanitiaan maupun tutor, namun dari aspek proses pelaksanaan terutama dalam akses jaringan internet dan dari aspek *output* tentang hasil pembelajaran yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Diklat Jarak Jauh guru matematika Madrasah Aliyah di Balai Diklat Keagamaan Palembang kurang efektif.

2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu laboratorium komputer di Balai Diklat Keagamaan Palembang yang belum memenuhi standar, baik dari jumlah maupun kondisi ruangan, kemampuan untuk mengakses sering terkendala pada tutorial pertama di laboratorium komputer balai diklat keagamaan Palembang, calon peserta kurang memenuhi persyaratan pengetahuan terutama dalam penguasaan komputer/internet, dan peserta sering terkendala dalam mengakses ke *website* DJJ sehingga mereka sering gagal mengirim tugas dan interaktif lainnya dengan tutor. Selain faktor penghambat, ada juga faktor pendukung dalam pelaksanaan Diklat Jarak Jauh

Guru Matematika Madrasah Aliyah di balai diklat keagamaan Palembang, yaitu pelaksanaan Diklat Jarak Jauh di dukung oleh pusat pendidikan dan pelatihan tenaga teknis (pusdiklat teknis) pendidikan dan keagamaan kementerian agama Republik Indonesia, struktur organisasi kepanitiaan dan pembagian tugas yang jelas, dan pembiayaan dalam kegiatan mulai awal hingga akhir menjadi tanggungan DIPA Balai Diklat Keagamaan Palembang

Referensi

- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rinneka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Keputusan Menteri Agama No.01 Tahun 2003 Tentang Pedoman Diklat PNS di Lingkungan Kemenag.
- Moekijat. 1993. *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Perusahaan* . Bandung : Mandar Maju.
- Moloeng, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nawwi, H. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Siwi, UK. 1993. *Pendekatan Sistem dalam Rancang Bangun Program Pelatihan Berdasarkan Tugas (Kompetensi)*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Soetopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Steers, M Richard. 1985. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial Dan*

- Pendidikan*. Yogyakarta :
Andi Offset. 2005 Tentang Guru dan
Dosen.
- Tamim. D & Hermansjah. 2002, Undang-Undang Republik
Diklat Sebagai Suatu Indonesia Nomor 20 Tahun
Sistem. Jakarta : Lembaga 2003 tentang Sisdiknas.
Administrasi Negara. 2006. Jakarta : Citra
Umbara.
- Undang-Undang Republik
Indonesia No. 14 Tahun

